



Optimalisasi Pengelolaan Kelas Secara Daring Melalui Media Pembelajaran

Irna Nurul Ainie, Vania Sasikirana, Tin Rustini
Universitas Pendidikan Indonesia

Irnanurul@upi.edu, Vaniasasikirana@upi.edu, Tinrustini@upi.edu

Abstract

Learning media is a part of the learning component that is used as a tool that can help the learning process, so that learning objectives can be conveyed properly. However, in practice learning media is very rarely applied in classroom management. This study discusses the problem of online learning. Where the implementation of learning is still not optimal, this is because teachers are still not able to optimize the use of learning media and learning management in the implementation of classroom management. The purpose of this study is to find out how important the role of learning media in classroom management is in boldly. This research was conducted through an approach approach. Data was collected by interviewing elementary school teachers in one elementary school in Garut Regency, West Java Province and literature studies. The results of this study conclude that if the learning process is carried out by optimizing the learning media, then the classroom management carried out by the teacher will be better, the learning objectives will be achieved easily and optimally.

Keywords: Classroom management, learning media



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas sangat penting untuk diimplementasikan. Hal ini ditujukan supaya proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, pengelolaan kelas juga sangat penting diimplementasikan supaya guru dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran (Zaturrahmi, 2019). Guru memiliki tugas tidak hanya transfer ilmu saja, melainkan juga guru sebagai pengelola kelas, dimana keterampilan pengelolaan kelas khususnya di sekolah dasar sangat diperlukan. Guru harus selalu menjaga kondusif dan kenyamanan kelas agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat menemukan 1001 cara untuk mengelola kelas dengan baik, bisa menggunakan berbagai pendekatan pengelolaan kelas.

Guru bertugas untuk membuat perencanaan pembelajaran melalui RPP, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan, guru harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Namun, seringkali media yang digunakan masih relatif tradisional yang mengakibatkan motivasi anak untuk belajar itu berkurang bahkan tidak ada. Padahal, saat ini siswa sangat melekat dengan teknologi, kita sebagai calon guru maupun guru harus bisa berkreasi, kreatif, serta mengulik media pembelajaran yang interaktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran yang interaktif yang bisa digunakan Bersama-sama artinya masalah-masalah yang terjadi dalam pengelolaan kelas dapat teratasi karna siswa sangat antusias dalam belajar melalui media pembelajaran interaktif ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan *study literature*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan dengan rentang waktu mulai tanggal 07 April 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar di salah SD di Kabupaten garut Provinsi Jawa Barat. Pengumpulan data dalam penelitian

ini difokuskan pada tiga sumber data, yaitu berdasarkan temuan masalah yang terjadi di lapangan dan hasil wawancara dari subjek yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang meneliti fenomena-fenomena sosial dengan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif ini lebih cenderung pada penelitian yang bersifat deskriptif, karena hasil dari penelitian ini berupa deskripsi secara langsung apa yang diungkapkan oleh responden. Sehingga peneliti harus mampu untuk mengolah dan menangkap data penting yang diungkapkan oleh responden (Fadli,2021;Yuliani,2018).

Study literatur adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Melfianora, 2019). Berkenaan dengan hal tersebut penelitian ini dilengkapi dengan sumber data yang diperoleh dari berbagai tulisan resmi terbitan seperti jurnal maupun buku. Data yang diperoleh melalui studi literatur peneliti kaji dengan teliti, mendalam dan komprehensif sesuai dengan topik penelitian yang diangkat. Sedangkan yang dimaksud dengan wawancara adalah dialog antara pewawancara dan yang diwawancarai. Tujuan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai kehidupan masyarakat lengkap dengan pendirian-pendiriannya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai atau yang sering disebut responden (Rosdiana,2020).

Pembahasan

A. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Menurut Indriana (2011), media merupakan sebuah alat yang memudahkan peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Miarso (2011), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Menurut Falahudin (2014) media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat menyampaikan sebuah informasi kepada si penerima informasi. Adapun menurut Tafonao (2018) media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu bagian komponen pembelajaran yang digunakan sebagai alat yang dapat membantu proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

B. Pengertian Pengelolaan Kelas

Secara bahasa, pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu "pengelolaan" dan "kelas". Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management* berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah "pengelolaan", yakni sebagai proses

mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Rohayati, 2021). Sedangkan kelas merupakan sekelompok peserta didik yang belajar bersama atau suatu wahana ketika kelompok itu menjalani proses pembelajaran pada waktu yang diformat secara formal (Hikmawari, 2017).

Menurut Widiasworo pengelolaan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru meliputi proses perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan serta sarana pembelajaran yang ada dikelas guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik (Widiasworo, 2018). Sedangkan Menurut James H Stronge pengelolaan kelas menuntut konsistensi menyangkut ekspektasi-ekspektasi perilaku dan respon-respon perilaku peserta didik serta mengarahkan lingkungan yang menunjang pembelajaran agar menghasilkan efek yang diinginkan harus membangun lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran (Stronge, 2013).

Dalam Hikmawari (2017) pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan yang disengaja dan terencana dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga guru dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Aplikasi pengelolaan kelas bersifat preventif dengan menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif. Kelas yang kondusif adalah kelas yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih terkontrol dan memberikan rasa nyaman bagi siswa dari sisi psikologis dan kesiapan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif. Solusi untuk dapat mengatasi kelas yang tidak kondusif dapat dilakukan dengan mengatur memahami psikologis siswa, memberikan gaya komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mengatur settingan kelas secara matang, serta menentukan strategi dalam proses belajar (Zaturrahmi, 2019). Selain itu, pengelolaan kelas juga berkaitan untuk mengatasi atau mereaksi perilaku peserta didik yang dapat menghambat terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pengelolaan kelas juga berkaitan untuk mengatasi atau mereaksi perilaku peserta didik yang dapat menghambat terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yakni:

a. Pengelolaan yang menyangkut peserta didik

Pengelolaan peserta didik ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam membangkitkan dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Perwujudannya dapat berbentuk kegiatan, perilaku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan memberi stimulus peserta didik agar berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran)

Pengelolaan ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dengan harapan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas ini meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran penataan keindahan kelas, kebersihan kelas, ventilasi udara, dan tata cahaya.

Menurut Modul Pengelolaan Kelas Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi (1982 dalam (Dyah, 2014)), yang dimaksud dengan pengelolaan kelas memiliki lima definisi, yaitu:

-
1. Pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.
 2. Pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Meskipun kedua pandangan di atas, pandangan otoritatif dan permisif, mempunyai sejumlah pengikut, namun keduanya dianggap kurang efektif bahkan kurang bertanggung jawab. Pandangan otoritatif adalah kurang manusiawi sedangkan pandangan permisif kurang realistik.
 3. Pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.
 4. Pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif.
 5. Pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas adalah proses guru merencanakan, mengkoordinasikan, mengintegrasikan dan mengoptimalkan berbagai sumber, bahan dan sarana pembelajaran baik yang menyangkut peserta didik maupun sarana prasarana supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu pengelolaan kelas juga berfungsi supaya guru dapat membuat hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif supaya mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan sehingga dapat mempertahankan ketertiban kelas.

C. Peran Media Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas

Pada beberapa sekolah di Indonesia sudah biasa menerapkan metode pembelajaran daring, namun disisi lain, ada juga sekolah yang baru pertama kali melakukan pembelajaran secara daring. Pendidik yang biasanya mengajar secara konvensional di kelas, tiba-tiba harus mengajar dalam sebuah media. Ditambah dengan adanya sejumlah pendidik yang belum melek teknologi. Dalam pembelajaran sistem daring, ada beberapa kendala yang dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru, melek teknologi dari guru maupun orang tua yang akan membimbing anak, serta keadaan ekonomi anak (Risnajayanti, 2020).

Maka dari itu, agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orangtua wali murid. Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru berupa perangkat laptop atau handphone kepada guru dan paket internet yang diperlukan. Sedangkan pihak orangtua mempersiapkan perangkat handphone dan paket internet serta pendampingan terhadap putra putrinya (Risnajayanti, 2020).

Komponen pembelajaran dalam proses pembelajaran terbagi menjadi 6, yaitu guru, siswa, tujuan, metode, materi, media dan juga evaluasi. Media pembelajaran ini merupakan 1 dari 6 dari komponen pembelajaran yang merupakan sebuah alat pembelajaran. Maksud dari alat pembelajaran, yaitu alat yang dapat membantu proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Pembelajaran yang berbasis media akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, hasil dari pembelajaran yang berbasis media juga akan lebih maksimal dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan

media dalam proses pembelajarannya. Dan penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru akan meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar siswa.

Dalam pengelolaan kelas yang baik media pembelajaran memiliki peran yang sangat besar, dimana pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam upaya mempertahankan kondisi kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dan di dalam pengelolaan kelas yang dilakukan guru terdapat pengelolaan media pembelajaran oleh guru.

Peran media pembelajaran dalam pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting dimana media menjadi salah satu komponen tercapainya tujuan pembelajaran. Kreativitas guru dalam membuat, memadukan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sangat diperlukan. Dengan media pembelajaran yang bervariasi, siswa akan merasakan bahagia, senang akan belajar dan akan menambah motivasi belajar. Berbanding terbalik jika media yang digunakan hanya bacaan, siswa akan merasa cepat bosan, bahkan tidak adanya motivasi belajar saat ini sampai kedepannya.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari responden yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring ini memang penuh sekali dengan tantangan karena untuk di Kabupaten Garut sendiri masih banyak daerah yang belum terjangkau oleh internet sehingga membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajarnya apalagi dalam hal pengelolaan kelasnya. Salah satu SD di Kabupaten Garut bahkan membuat panduan belajar dari rumah yang disebut dengan Goal Ratu BDR yang disusun berdasarkan sintak pada buku siswa sebagai bahan ajar minimal dari kementerian. Pada pelaksanaan pertemuan tatap muka terbatas pengoptimalan penggunaan media belajar juga sangat penting untuk dilibatkan untuk mendapatkan pengelolaan kelas yang diharapkan.

Selain itu penggunaan media seperti aplikasi dan game edukasi juga sangat dibutuhkan dalam pengelolaan kelas. Contohnya seperti aplikasi pembelajaran interaktif quiziz, dengan aplikasi ini pelaksanaan belajar lebih interaktif karena dapat dipadukan dengan survey form, video, game, materi dalam bentuk word/pdf, dan lain-lain. Sehingga siswa menjadi ketagihan mengerjakan quiz dan belajar menggunakan quiziz.

Dalam pengelolaan kelas secara daring pembuatan aturan kelas juga sangat diperlukan karena dengan adanya penggunaan teknologi ini, maka dibutuhkan kolaborasi antara guru, orang tua dan siswa. Karena untuk siswa sekolah dasar sendiri biasanya belum diperbolehkan untuk memegang alat teknologi, seperti handphone. Padahal dalam pelaksanaan belajar dari rumah ini, penggunaan teknologi seperti handphone sangat dibutuhkan sebagai media utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Contohnya guru dapat memberikan pengumuman kepada GWA orang tua siswa bahwa pembelajaran dimulai pada pukul 07.15-10.00 WIB dengan penilaian dan pengumpulan tugas dikumpulkan melalui jipri di aplikasi WA dan penggunaan quiziz sebagai media dalam pelaksanaan evaluasi. Sehingga orang tua akan mempersiapkan segala sesuatunya untuk pelaksanaan pembelajaran anaknya, mulai dari hp dan kuota internet sebagai media juga kehadirannya yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pengelolaan kelas.

Kesimpulan

Pengembangan media pembelajaran memiliki urgensi dalam pengelolaan kelas, dimana pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, tidak membosankan, dan menambah motivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dengan kondisi saat ini, dimana pembelajaran daring sudah dilaksanakan di segala jenjang mulai dari paud hingga perguruan tinggi, salah satu cara guru dalam mengelola kelas yang baik, yaitu dengan menerapkan media pembelajaran interaktif antara guru dan siswa. Media pembelajaran yang bisa di kombinasikan dengan pemanfaatan teknologi yang sejalan dengan perkembangan anak saat ini. Sehingga dalam penggunaan media pembelajaran dapat membuat pengalaman yang lebih nyata.

Referensi

- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33-54 Vo. 21 No.1.
- Falahudin, Iwan. (2014). "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran". *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 4 (1), 104-117. Hikmawari, W. (2017). BAB II Kajian Pustaka. *Eprints.stainkudus.ac.id*, 9-26.
- Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Diva Press
- Melfionara. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Study Literatur. *Open science Framework*, 1-3.
- Miarso Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), 457.
- Risnajayanti, S. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemik. *Respository.umendari.ac.id*.
- Rohayati, R. (2021). Dampak COVID 19 terhadap pengelolaan kelas. *Respository.unpas.ac.id*, 13-36.
- Rosdiana, R. (2020). Penggunaan Cadar Sebagai Prefensi Dalam Mendapatkan Jodoh Pada Jamaah Kajian Tarbiyah Sunnah Kota Bandung. *Respository.upi.edu*, 33-46.
- Stronge, J. H. (2013). *Kompetensi Guru-Guru Efektif*. Jakarta: PT Indeks.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Quanta*, 83-91 Vol.2 No.2.
- Zaturrahmi. (2019). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 1-7.